

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA BOS SEBAGAI  
UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SMP NEGERI DI KECAMATAN CEPU**

**Nuriyawati<sup>1</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>2</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

\*E-mail Author: [nuriyawaty@gmail.com](mailto:nuriyawaty@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Community participation in managing School Operational Assistance Funds (BOS) is an important aspect that can improve the quality of education at State Middle Schools in Cepu District. This research aims to explore how community involvement in managing BOS funds can contribute to improving the quality of education. Community participation includes not only financial support, but also involvement in the decision-making process and monitoring the use of funds. With active participation, the community can provide constructive input and ensure that funds are used effectively and efficiently. In Cepu District, although management of BOS funds has been carried out, challenges in increasing community participation still exist. Research shows that a lack of information regarding the use of BOS funds can reduce public interest in getting involved. Therefore, it is important for schools to increase communication and transparency in managing funds, so that the community feels they have a role in the process. By involving the community, it is hoped that a greater sense of ownership of education will be created and encourage them to contribute more actively in managing BOS funds. Overall, community participation in managing BOS funds can be an effective strategy for improving the quality of education in State Middle Schools in Cepu District. It is hoped that this research can provide recommendations for BOS fund managers to involve the community more in every stage of management, so that the quality of education can be improved in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Community Participation, BOS Fund Management, Education Quality*

**ABSTRAK**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat tidak hanya mencakup dukungan finansial, tetapi juga keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan penggunaan dana. Dengan adanya partisipasi yang aktif, masyarakat dapat memberikan masukan yang konstruktif dan memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan efisien. Di Kecamatan Cepu, meskipun pengelolaan dana BOS telah dilakukan, tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masih ada. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya informasi mengenai penggunaan dana BOS dapat mengurangi minat masyarakat untuk terlibat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam pengelolaan dana, sehingga

masyarakat merasa memiliki peran dalam proses tersebut. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap pendidikan dan mendorong mereka untuk berkontribusi lebih aktif dalam pengelolaan dana BOS. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola dana BOS untuk lebih melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan, sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Dana BOS, Mutu Pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan, salah satunya melalui program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan operasional non-personalia, sehingga pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada alokasi dana, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya Hamidi et al. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana. Dengan melibatkan masyarakat, sekolah dapat memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah disepakati bersama (Atiningsih, 2019). Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan

rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan, sehingga masyarakat lebih aktif dalam mengawasi penggunaan dana dan memberikan masukan yang konstruktif (Handayani & Agussalim, 2023).

Namun, tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS masih ada. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat adalah kurangnya informasi mengenai penggunaan dana BOS dan proses pengelolaannya (Asteria & Heruman, 2016). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam pengelolaan dana, sehingga masyarakat merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses tersebut (Zulevi & Adiwibowo, 2018). Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat lebih mudah mengawasi dan memberikan masukan terhadap penggunaan dana, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana BOS (Subadre, 2023).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

rekomendasi bagi pengelola dana BOS untuk lebih melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan, sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap pendidikan dan mendorong mereka untuk berkontribusi lebih aktif dalam pengelolaan dana BOS (Mondale et al., 2017).

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi merupakan suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya partisipasi yang aktif, diharapkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu dapat meningkat, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Subadre, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam konteks pengelolaan dana BOS dan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan masyarakat serta pihak

sekolah terkait pengelolaan dana BOS.

Lokasi penelitian ditentukan di beberapa SMP Negeri yang ada di Kecamatan Cepu, dengan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah menerima dana BOS dan memiliki pengalaman dalam pengelolaan dana tersebut. Peneliti melakukan pemilihan lokasi secara purposive, yaitu memilih sekolah yang dianggap representatif dalam hal pengelolaan dana BOS dan partisipasi masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka secara lebih luas.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pengelolaan dana BOS di sekolah, termasuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik pengelolaan dana BOS dan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses tersebut.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti laporan penggunaan dana BOS, dokumen perencanaan sekolah, dan catatan rapat komite sekolah. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan dana BOS dan partisipasi masyarakat.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti melakukan pengkodean data untuk mengelompokkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan adalah valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, di mana hasil analisis dan temuan sementara disampaikan kepada informan untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi mengenai akurasi data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengelolaan dana BOS yang lebih baik, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dengan memahami bagaimana masyarakat berperan dalam pengelolaan dana BOS, diharapkan akan tercipta sinergi antara sekolah dan masyarakat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu.

Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana BOS**

Partisipasi masyarakat adalah keinginan untuk berkontribusi pada keberhasilan program tanpa mengorbankan kemampuan yang dimiliki individu tertentu (Abidin, 2023). Partisipasi masyarakat adalah melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya (Dwiningrum, 2011)

Partisipasi masyarakat adalah keinginan untuk berkontribusi pada keberhasilan program tanpa mengorbankan kemampuan yang dimiliki individu tertentu (Abidin, 2023). Partisipasi masyarakat adalah melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatannya (Dwiningrum, 2011)

Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah elemen krusial yang dapat

memperkuat akuntabilitas dan transparansi. Menurut (Wijayanti: 2024), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pendidikan di komunitas mereka. Dalam konteks pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti berperan dalam pengambilan keputusan, mengawasi penggunaan dana, serta memberikan masukan terkait program-program pendidikan yang akan dilaksanakan.

Regulasi yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya kontribusi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan (Aulia, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana serta mencegah terjadinya penyimpangan (Shagita, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya menguntungkan pengelola Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Indikator keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dievaluasi melalui beberapa dimensi, seperti tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, jumlah individu yang berperan dalam pengawasan penggunaan dana, serta keberadaan forum komunikasi antara pengelola dana dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan

menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa (Wilian, dkk., 2020).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Keterlibatan masyarakat juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan adanya partisipasi masyarakat, pengelola dana akan lebih berhati-hati dalam penggunaan dana, sehingga dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dan korupsi partisipasi masyarakat menjadi salah satu pilar utama dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang efektif (Muliyani, dkk., 2021).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah elemen krusial yang dapat memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana tersebut. Keterlibatan ini meliputi partisipasi orang tua, komite sekolah, serta masyarakat secara umum dalam proses pengambilan keputusan mengenai penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri (2023), partisipasi masyarakat memiliki dampak positif terhadap pengelolaan alokasi dana desa, yang juga relevan dalam konteks pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berperan penting untuk memastikan

bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan dana. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani, 2021), yang mengidentifikasi bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Salah satu cara masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dengan hadir dalam rapat-rapat yang membahas alokasi dana tersebut. Handayani dan Agussalim (2023) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sangat krusial untuk membangun rasa kepemilikan terhadap institusi pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, partisipasi masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Merawati, dkk., (2022) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat mendukung pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut.

Namun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat penting, tantangan untuk meningkatkannya masih ada (Nurhayati, dkk., 2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghalangi keterlibatan masyarakat. Salah satu

faktor utama adalah minimnya informasi yang jelas mengenai alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menyediakan informasi yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan memberikan informasi yang memadai, masyarakat akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Teknologi informasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Putra (2023), pengembangan aplikasi untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi mengenai penggunaan dana tersebut. Dengan adanya aplikasi yang bersifat transparan, masyarakat akan lebih mudah dalam memantau penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta memberikan masukan yang bermanfaat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulkifli, dkk., (2023), yang menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana tersebut. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sekolah dapat memastikan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan untuk program-program yang benar-benar diperlukan oleh siswa dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Fadil, dkk., (2022) juga mengindikasikan bahwa

akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), diperlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Cepu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan dana pendidikan. Masyarakat umumnya hanya terlibat dalam kegiatan penggalangan dana, yang merupakan bentuk partisipasi yang bersifat temporer dan tidak berkelanjutan. Keterlibatan yang terbatas ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS, yang merupakan aspek penting dalam pengelolaan dana pendidikan yang efektif.

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang dinyatakan oleh Barlian (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan saluran komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat, sehingga mereka dapat terlibat lebih aktif dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS.

Selain itu, pihak sekolah perlu mengadakan sosialisasi mengenai

penggunaan dana BOS secara berkala kepada masyarakat. Dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan, masyarakat akan lebih memahami alokasi dan penggunaan dana tersebut, serta merasa lebih terlibat dalam proses pengelolaan. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, forum diskusi, atau melalui media sosial yang dapat menjangkau lebih banyak orang.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS juga dapat dilihat dari perspektif keberlanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi, sekolah dapat menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat di antara masyarakat terhadap sekolah dan program-program yang dijalankan. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berkontribusi, baik dalam bentuk ide, saran, maupun dukungan finansial.

Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan akuntabilitas pihak sekolah. Dengan adanya pengawasan dari masyarakat, pihak sekolah akan lebih berhati-hati dalam menggunakan dana yang ada, sehingga dapat meminimalisir penyalahgunaan dana. Akuntabilitas yang tinggi akan menciptakan kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat terhadap pihak sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap program-program pendidikan yang dijalankan.

Dalam konteks ini, perlu ada upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan dana BOS. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan kebijakan yang mendukung keterlibatan masyarakat. Misalnya, dengan memberikan

insentif bagi sekolah yang berhasil melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS.

Selain itu, pelatihan bagi guru dan anggota komite sekolah mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga perlu dilakukan. Dengan meningkatkan kapasitas mereka, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik komunikasi yang baik, strategi penggalangan dana, serta cara-cara untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi.

Akhirnya, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS. Dengan memahami hambatan-hambatan yang ada, pihak sekolah dan pemerintah dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan dana pendidikan yang melibatkan masyarakat.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada rapat rutin antara pihak sekolah dan komite sekolah, partisipasi masyarakat dalam rapat tersebut masih tergolong minim. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat rapat tersebut seharusnya menjadi wadah bagi orang tua siswa untuk menyampaikan pendapat dan masukan terkait kebijakan dan penggunaan dana. Banyak orang tua siswa yang tidak hadir dalam rapat, yang menunjukkan kurangnya ketertarikan atau mungkin kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kehadiran mereka dalam forum tersebut. Ketidakhadiran ini dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan kerja, kurangnya informasi mengenai waktu dan tempat rapat, serta kurangnya motivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah.

Ketika orang tua siswa hadir dalam rapat, mereka cenderung bersikap pasif. Sikap pasif ini terlihat dari kurangnya pertanyaan atau masukan yang diajukan terkait penggunaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesempatan untuk berpartisipasi, banyak orang tua yang merasa tidak memiliki suara atau pengaruh dalam pengelolaan dana pendidikan. Ketiadaan interaksi yang aktif antara pihak sekolah dan orang tua siswa menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam komunikasi dan informasi. Kesenjangan ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan orang tua, yang merasa bahwa mereka tidak dilibatkan dalam proses yang mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka.

Lebih lanjut, kurangnya partisipasi masyarakat dalam rapat juga dapat mencerminkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya dana yang dikelola oleh sekolah. Banyak orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari bagaimana dana tersebut digunakan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Tanpa pemahaman yang jelas, mereka mungkin merasa bahwa kehadiran mereka dalam rapat tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan informasi yang lebih transparan dan mendetail mengenai penggunaan dana dalam setiap rapat.

Selain itu, pihak sekolah perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam rapat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

mengadakan sosialisasi sebelum rapat untuk menjelaskan agenda dan pentingnya kehadiran orang tua. Dengan memberikan informasi yang cukup, diharapkan orang tua akan merasa lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi aktif. Selain itu, pihak sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk mengubah format rapat agar lebih interaktif, misalnya dengan mengadakan diskusi kelompok kecil atau sesi tanya jawab yang lebih terbuka.

Keterlibatan aktif orang tua dalam rapat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan dana sekolah. Dengan adanya masukan dari orang tua, pihak sekolah dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga penggunaan dana dapat lebih tepat sasaran. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa memiliki orang tua terhadap sekolah, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk lebih berkontribusi dalam kegiatan sekolah.

Pentingnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat tidak dapat diabaikan. Pihak sekolah perlu menciptakan saluran komunikasi yang lebih baik, baik melalui media sosial, buletin, maupun pertemuan tatap muka. Dengan meningkatkan komunikasi, diharapkan masyarakat akan merasa lebih terlibat dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam rapat juga perlu dilakukan. Dengan memahami hambatan-hambatan yang ada, pihak sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan

mengenai praktik terbaik dalam melibatkan orang tua dalam pengelolaan dana pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan pengelolaan dana BOS dapat dilakukan dengan lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Observasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rapat antara pihak sekolah dan komite sekolah. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, diharapkan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat dapat terjalin dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan dan pengelolaan dana. Membangun hubungan yang kuat antara pihak sekolah dan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam rapat harus menjadi prioritas bagi pihak sekolah dan komite sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), diperlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan membangun kemitraan yang solid, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dilakukan dengan lebih

baik dan lebih transparan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Dampak Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan**

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS berdampak negatif terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Ketika masyarakat tidak terlibat dalam pengelolaan dana, mereka cenderung kurang peduli terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari kurangnya dukungan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti perbaikan sarana prasarana, pengadaan buku, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dukungan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketika masyarakat aktif berpartisipasi, mereka dapat memberikan masukan yang berharga mengenai kebutuhan pendidikan di sekolah. Selain itu, dukungan masyarakat juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa diperhatikan dan didukung oleh lingkungan sekitar (Syabrinildi, 2023).

### **Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana BOS**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat penting untuk dipahami, karena partisipasi yang aktif dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi

masyarakat, disertai penjelasan yang mendetail.

- a. Pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat mempengaruhi tingkat partisipasi. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi dan tujuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam pengelolaan dana (Yusmaridi, dkk., 2021). Masyarakat yang teredukasi akan lebih mampu memberikan masukan dan kritik yang konstruktif terhadap pengelolaan dana.
- b. Akses informasi, mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Jika informasi mengenai penggunaan dana, laporan keuangan, dan kegiatan yang didanai tersedia dan mudah diakses, masyarakat akan lebih terdorong untuk berpartisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya transparansi informasi dapat menghambat partisipasi masyarakat (Dewi & Adi, 2019). Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan saluran informasi yang jelas dan terbuka untuk masyarakat.

- c. Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Ketika masyarakat dilibatkan dalam musyawarah atau forum diskusi, mereka merasa lebih berhak untuk memberikan pendapat dan masukan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana (Beilulik, dkk., 2022). Keterlibatan ini menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap hasil dari penggunaan dana.
- d. Budaya partisipatif dalam masyarakat juga mempengaruhi tingkat partisipasi. Masyarakat yang memiliki tradisi atau budaya yang mendukung keterlibatan dalam kegiatan sosial cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa budaya partisipatif dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Mada, dkk., 2017). Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya partisipatif di tingkat komunitas.
- e. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Program-program yang mendorong partisipasi masyarakat, seperti pelatihan atau sosialisasi mengenai pengelolaan dana, dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program yang mendukung partisipasi masyarakat dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana (Susiana, dkk., 2022).
- f. Fasilitas dan sarana pendukung, untuk partisipasi masyarakat juga sangat penting. Misalnya, adanya forum atau tempat untuk berdiskusi mengenai penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat meningkatkan partisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sarana untuk berkomunikasi dan berdiskusi dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana (Susiana, dkk., 2022). Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai untuk komunikasi dan diskusi sangat diperlukan.
- g. Kepercayaan terhadap pengelola dana, juga berpengaruh terhadap partisipasi. Jika masyarakat merasa bahwa pengelola dana (seperti kepala sekolah atau komite sekolah) bertindak transparan dan akuntabel, mereka akan lebih cenderung untuk berpartisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan dana (Sofyani, dkk., 2021). Oleh karena itu, pengelola dana perlu membangun kepercayaan melalui transparansi dan akuntabilitas.

Berdasarkan faktor di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mencakup pendidikan dan kesadaran masyarakat, akses informasi, keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, budaya partisipatif, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, fasilitas dan sarana pendukung, serta kepercayaan terhadap pengelola dana. Memahami dan mengatasi faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

#### **Relevansi Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan**

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan konsep yang telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Menurut Epstein (2018), partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS di SMP Negeri di Kecamatan Cepu menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan.

Partisipasi masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga bagi masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat terlibat dalam pengelolaan dana BOS, mereka akan lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan dapat memberikan dukungan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa

memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan.

#### **Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS. Pertama, pihak sekolah perlu meningkatkan komunikasi dengan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua siswa, di mana mereka dapat berdiskusi mengenai penggunaan dana BOS dan memberikan masukan.

Kedua, sekolah dapat melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, mereka akan merasa memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan dana dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Ketiga, pihak sekolah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye informasi yang menjelaskan manfaat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.

#### **Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Pemerintah daerah perlu mendorong sekolah untuk lebih aktif melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru mengenai pentingnya partisipasi masyarakat

dan cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan bahwa informasi mengenai penggunaan dana BOS dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan platform digital yang memungkinkan masyarakat untuk melihat laporan penggunaan dana BOS secara transparan. Dengan adanya akses informasi yang lebih baik, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana BOS.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri di Kecamatan Cepu perlu peningkatan. Keterlibatan masyarakat yang rendah dalam pengelolaan dana ini berdampak langsung terhadap mutu pendidikan yang diterima oleh siswa. Tanpa adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat, pengelolaan dana BOS cenderung tidak transparan, yang dapat mengakibatkan penyalahgunaan dana dan kurangnya akuntabilitas. Oleh karena itu, transparansi dalam pengelolaan dana BOS perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih memahami penggunaan dana tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dalam pengawasan penggunaan dana, sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan dengan lebih baik.

Strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS sangat penting untuk diterapkan. Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah peningkatan komunikasi

antara pihak sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat membantu menjembatani kesenjangan informasi yang ada, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS juga perlu diperkuat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pengelolaan dana.

Kampanye informasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS juga menjadi salah satu strategi yang perlu dilakukan. Melalui kampanye ini, masyarakat akan lebih menyadari peran mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Informasi yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengerti bagaimana mereka dapat berkontribusi. Selain itu, pihak sekolah juga perlu menyediakan forum bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan masukan terkait penggunaan dana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola dana BOS dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi masyarakat yang lebih aktif. Rekomendasi tersebut dapat mencakup pengembangan program pelatihan bagi masyarakat mengenai pengelolaan dana pendidikan, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi secara efektif. Selain itu, penting juga untuk menciptakan mekanisme umpan balik yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan secara langsung kepada pihak sekolah.

Lebih jauh lagi, pengelola dana BOS perlu melakukan evaluasi

secara berkala mengenai tingkat partisipasi masyarakat. Dengan melakukan evaluasi, pihak sekolah dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai dampak partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan di tingkat yang lebih luas.

Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan kebijakan yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, diharapkan partisipasi masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan pengelolaan dana BOS dapat dilakukan dengan lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Hal ini akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, D. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam*

*pembangunan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara

Atiningsih, S. (2019). *Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14-25. <https://doi.org/10.36694/jimat.v10i1.182>

Aulia, R. (2019). *Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Indonesia..* <https://doi.org/10.31227/osf.io/2pcs4>

Beilulik, S. H., Widarjo, W., & Rachmadani, W. S. (2022). The effect quality of supervision of village consultative body and community participation in village fund management accountability. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(10), 33-44. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.61003>

Dewi, D. E. and Adi, P. H. (2019). *Transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan dana desa (studi kasus desa candirejo kecamatan pringapus kabupaten semarang)*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.595>

Dwiningrum, S. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dzul kifli, M., Furqan, A. C., & Betty, B. (2023). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bencana*. *Jurnal Akuntansi*

- Manado (JAIM), 9-18.  
<https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5865>
- Fadil, S., Mukhzarudfa, M., & Yustien, R. (2022). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan bumrag terhadap kesejahteraan masyarakat dharmasraya*. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 104-120.  
<https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19296>
- Hamidi, M., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2023). *Pengendalian internal dalam pengelolaan dana pendidikan di kota mataram*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 120-126.  
<https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.186>
- Handayani, D. N. and Agussalim, A. J. A. (2023). *Analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kota gorontalo*. *Komunitas*, 14(1), 60-70.  
<https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i1.6145>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). *Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten gorontalo*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 8(2).  
<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Merawati, L. K., Hariani, N. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). *Kompetensi dan peran partisipasi masyarakat dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa*. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 78-99.  
<https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1765>
- Mondale, T., Aliamin, A., & Fahlevi, H. (2017). *Analisis problematika pengelolaan keuangan desa (studi perbandingan pada desa blang kolak i dan desa blang kolak ii, kabupaten aceh tengah)*. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 196-212.  
<https://doi.org/10.24815/jped.v3i2.8231>
- Muliyani, M., Kee, P. L., & Yin, T. S. (2021). *Pengaruh komitmen pimpinan, kemampuan sumber daya manusia (sdm), dan penerapan sistem akuntansi instansi (sai) terhadap kualitas informasi laporan keuangan menggunakan path analysis*. *Maker: Jurnal Manajemen*, 7(2), 176-186.  
<https://doi.org/10.37403/mjm.v7i2.372>
- Nurfitri, A. B. and Ratnawati, D. (2023). *Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan alokasi dana desa*. *Jesya*, 6(2), 1794-1805.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1181>
- Nurhayati, N., Purnama, D., & Mustika, M. (2021). *Faktor-faktor pendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan desa*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 215-234.  
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i2.4072>
- Putra, J. A. and Sari, L. L. (2023). *Pengembangan aplikasi rapbs pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) berbasis web menggunakan metode waterfall*. *Digital*

- Transformation Technology, 3(2), 548-556.  
<https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2914>
- Ramadhani, N. S. and Yulianti, A. (2021). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan alokasi dana desa*. Jurnal Proaksi, 8(2), 561-571.  
<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2331>
- Shagita, A. F. and Indriani, R. (2023). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa (studi kasus pada pemerintah desa kecamatan nasal kabupaten kaur provinsi Bengkulu)*. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(3), 3812-3825.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5593>
- Sofyani, H., Pratolo, S., & Saleh, Z. (2021). *Do accountability and transparency promote community trust? evidence from village government in indonesia*. Journal of Accounting & Organizational Change, 18(3), 397-418.  
<https://doi.org/10.1108/jaoc-06-2020-0070>
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). *Pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah pertama negeri kabupaten lombok utara tahun 2022*. (JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan), 7(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504>
- Susiana, S., Rosmawaty, R., & Iskandar, I. (2022). *s Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(4), 210.  
<https://doi.org/10.56189/jppm.v2i4.28321>
- Wijayanti, D. R., Lestari, H. Z., Astuti, C. P., & Nurkolis, N. (2024). *Efektivitas penerapan prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan di kabupaten rembang*. Dharmas Education Journal (DE\_Journal), 5(1), 128-135.  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1298>
- Wilian, S., Wildan, W., Sridana, N., & Setiadi, D. (2020). *Workshop teknik-teknik pemetaan mutu pendidikan di satuan pendidikan bagi guru-guru di sma muhammadiyah mataram*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2(2).  
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i2.371>
- Yusmaridi, M., Sunarti, V., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Juita, D. (2021). *Low implementation of "bos" funds for junior high schools in padang city, indonesia*. European Journal of Education Studies, 8(6).  
<https://doi.org/10.46827/ejes.v8i6.3795>
- Zulevi, X. F. and Adiwibowo, S. (2018). *Pengaruh partisipasi dalam pengelolaan hutan nagari simancuang terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat*. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 2(1), 13-28.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.13-28>